

MENINGKATKAN NILAI AGAMA PADA ANAK MELALUI METODE TANYA JAWAB DI KELOMPOK B TK PERTIWI DONGGALA

Sumitra¹

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya nilai agama anak kelompok B TK Pertiwi Donggala. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan nilai agama anak melalui metode Tanya jawab di kelompok B TK Pertiwi Donggala. Penelitian ini adalah penelitian tindakan Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Pertiwi Donggala berjumlah 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 33% pada siklus I meningkat menjadi 79% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai agama anak dapat ditingkatkan melalui metode tanya jawab di kelompok B TK Pertiwi Palu.

Kata Kunci: Nilai Agama, Metode Tanya Jawab

PENDAHULUAN

Pengembangan nilai-nilai agama di TK berhubungan dengan pembentukan perilaku manusia, termasuk sikap dan keyakinan. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan program pembelajaran nilai-nilai agama, guru harus mempelajari berbagai pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik. Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Pertiwi Donggala, khususnya kelompok B ditemukan bahwa anak-anak masih kurang nilai agama dalam diri anak, di mana anak belum mengenal macam-macam agama, mengenal tempat-tempat ibadah, dan juga hari-hari besar agama. Oleh karena itu, anak-anak perlu dibiasakan, agar anak dapat lebih menerapkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar bagi anak memiliki perilaku yang baik.

Untuk memecahkan masalah di atas, maka dapat digunakan metode pembelajaran sebagai salah satu strategi yaitu metode tanya jawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar anak memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian anak. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1980:127) “Konsep anak-anak mengenai agama adalah realistik, dalam arti anak menafsirkan apa yang didengar

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 09 023.

dan dilihat sesuai dengan apa yang sudah diketahui”. Lebih lanjut menurut Menurut Elizabeth B. Hurlock (1980:127) “Awal masa kanak-kanak disebut tahap dongeng dari keyakinan agama, karena anak menerima semua keyakinanya dengan unsur yang tiadanya nyata. Oleh karena itu, cerita-cerita agama dan kebesaran upacara agama sangat menarik anak-anak. Acara sembahyang di rumah menimbulkan rasa kagum dan hormat, dan anak-anak ingin turut serta dalam acara ini”.

Peningkatan nilai agama yang diharapkan tidak akan tercipta secara optimal tanpa adanya proses pembiasaan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan target tertentu. Selain pembiasaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat mendukung dalam meningkatkan nilai agama kepada anak. Hal ini disebabkan karena menurut Tjatjo Thaha (dalam Dewi Sartika, 2013:12) “Metode tanya jawab termasuk metode dialogis (dua arah) di mana guru bertanya murid menjawab atau bisa juga murid bertanya guru menjawab”. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Nilai Agama pada Anak melalui Metode Tanya Jawab di Kelompok B TK Pertiwi Donggala”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah nilai agama pada anak dapat ditingkatkan melalui metode tanya jawab di kelompok B TK Pertiwi Donggala? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai agama pada anak melalui metode tanya jawab di kelompok B TK Pertiwi Donggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Donggala. Subyek penelitian ini yaitu anak kelompok B berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan desain penelitian yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, 2010:12). Perencanaan yaitu 1) membuat skenario tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar penilaian anak kelompok B TK Pertiwi Donggala, dan 3) menentukan penilaian sesuai dengan Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak (MENDIKNAS, 2010:11)

- ☆☆☆☆ = Berkembang Sangat Baik
- ☆☆☆ = Berkembang Sesuai Harapan
- ☆☆ = Mulai Berkembang
- ☆ = Belum Berkembang

Pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan penelitian berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat disesuaikan dengan tema yang dipilih. Pelaksanaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai agama anak melalui metode tanya jawab. Observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan pelaksanaan dan observasi, maka pada tahap terakhir melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan penelitian, Sehingga dengan kekurangan tersebut harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Jenis data yaitu data kualitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan seperti observasi, tanya jawab dan dokumentasi. Untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan, data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya Individu.

HASIL PENELITIAN

1. PRA TINDAKAN

Tabel 1 Hasil Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-rata	%
		Menyebutkan macam-macam agama		Menyebutkan tempat ibadah		Menyebutkan hari-hari besar agama			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	3	20	2	13	3	20	3	20
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	20	2	13	2	13	2	13
3	Mulai Berkembang	2	13	4	27	3	20	3	20
4	Belum Berkembang	7	47	7	47	7	47	7	47
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100

2. TINDAKAN SIKLUS I

Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-rata	%
		Menyebutkan macam-macam agama		Menyebutkan tempat ibadah		Menyebutkan hari-hari besar agama			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	6	40	4	27	6	40	5	33
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	27	6	40	3	20	4	27
3	Mulai Berkembang	2	13	2	13	4	27	3	20
4	Belum Berkembang	3	20	3	20	2	13	3	20
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100

3. TINDAKAN SIKLUS II

Tabel 3 Hasil Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-rata	%
		Menyebutkan macam-macam agama		Menyebutkan tempat ibadah		Menyebutkan hari-hari besar agama			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	12	79	11	73	12	79	12	79
2	Berkembang Sesuai Harapan	1	7	2	13	1	7	1	7
3	Mulai Berkembang	1	7	1	7	1	7	1	7
4	Belum Berkembang	1	7	1	7	1	7	1	7
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100

PEMBAHASAN

1. PRA TINDAKAN

Pada aspek menyebutkan macam-macam agama, 2 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak sudah mampu menyebutkan 4 macam agama, 3 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak mampu menyebutkan 3 macam agama, 2 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang karena anak mampu menyebutkan 2 macam agama, dan 8 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan 1 macam agama. Pada aspek menyebutkan tempat ibadah, 2 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak sudah mampu menyebutkan 4 tempat ibadah, 2 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak mampu menyebutkan 3 tempat ibadah, 4

anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang karena anak mampu menyebutkan 2 tempat ibadah, dan 7 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan 1 tempat ibadah.

Pada aspek menyebutkan hari-hari besar agama, 2 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak sudah mampu menyebutkan 4 hari-hari besar agama, 2 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak mampu menyebutkan 3 hari-hari besar agama, 3 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang karena anak mampu menyebutkan 2 hari-hari besar agama, dan 8 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan 1 hari-hari besar agama. Dengan demikian pada pra tindakan persentase keberhasilan tindakan berkembang sangat baik lebih kecil persentasenya dibandingkan dengan persentase belum berkembang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena anak belum terbiasa dengan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dan lain-lain. Disamping itu kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah, sehingga mempengaruhi kemampuan anak tentang agama. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan metode tanya jawab yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak tentang nilai agama.

2. TINDAKAN SIKLUS I

Pada aspek menyebutkan macam-macam agama, 6 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak sudah mampu menyebutkan 4 macam agama, 4 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak mampu menyebutkan 3 macam agama, 2 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang karena anak mampu menyebutkan 2 macam agama, dan 3 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan 1 macam agama. Pada aspek menyebutkan tempat ibadah, 4 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak sudah mampu menyebutkan 4 tempat ibadah, 6 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak mampu menyebutkan 3 tempat ibadah, 2 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang karena anak mampu menyebutkan 2 tempat ibadah, dan 3 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan 1 tempat ibadah.

Pada aspek menyebutkan hari-hari besar agama, 6 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak sudah mampu menyebutkan 4 hari-hari besar agama, 3 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak mampu

menyebutkan 3 hari-hari besar agama, 4 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang karena anak mampu menyebutkan 2 hari-hari besar agama, dan 2 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan 1 hari-hari besar agama. Dengan demikian persentase tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pada pra tindakan. Hal ini disebabkan karena menggunakan metode tanya jawab yang digunakan oleh guru sudah dapat menarik konsentrasi, minat dan perhatian anak. Akan tetapi dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini, masih ada sedikit 3 anak yang belum berkembang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ada guru lain (teman sejawat sebagai pengamat) yang ikut masuk dalam kelas sehingga mempengaruhi aktivitas anak yang masih malu-malu atau kurang memiliki keberanian. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada tindakan siklus II.

3. TINDAKAN SIKLUS II

Pada aspek menyebutkan macam-macam agama, 12 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak sudah mampu menyebutkan 4 macam agama, 1 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak mampu menyebutkan 3 macam agama, 1 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang karena anak mampu menyebutkan 2 macam agama, dan 1 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan 1 macam agama. Pada aspek menyebutkan tempat ibadah, 11 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak sudah mampu menyebutkan 4 tempat ibadah, 2 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak mampu menyebutkan 3 tempat ibadah, 1 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang karena anak mampu menyebutkan 2 tempat ibadah, dan 1 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan 1 tempat ibadah.

Pada aspek menyebutkan hari-hari besar agama, 12 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak sudah mampu menyebutkan 4 hari-hari besar agama, 1 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik karena anak mampu menyebutkan 3 hari-hari besar agama, 1 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang karena anak mampu menyebutkan 2 hari-hari besar agama, dan 1 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan 1 hari-hari besar agama. Dengan demikian terjadi peningkatan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Hal ini terlihat pada perolehan persentase tindakan siklus II dalam kategori berkembang sangat baik lebih besar persentasenya dibandingkan persentase

kategori belum berkembang. Hal ini disebabkan karena anak sudah terbiasa dengan metode tanya jawab yang digunakan oleh guru, sehingga anak tidak memiliki rasa takut untuk berinteraksi baik dengan guru maupun temannya.

Dalam penelitian ini sampai pada tindakan siklus II masih terdapat 1 anak yang belum berkembang, hal ini karena anak tersebut merupakan anak yang sangat pemalu dan kurang memiliki keberanian dalam banyak kemampuan. Namun hal ini bukan berarti anak tersebut tidak memiliki kemampuan sama sekali hanya saja belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III, karena anak yang belum berkembang persentasenya sangat kecil. Sehingga penelitian tindakan kelas ini sudah bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya nilai agama anak pada beberapa kemampuan yang telah berhasil diamati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian adalah terjadinya peningkatan nilai agama anak melalui metode tanya jawab di kelompok B TK Pertiwi Donggala. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I 33% siklus I meningkat menjadi 79%. Sehingga secara umum telah terjadi peningkatan sebesar 46% untuk masing-masing aspek yang diamati. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang ingin disampaikan yaitu kepada:

- 1) Guru, untuk selalu mengajarkan kepada anak tentang berdoa secara terus menerus kepada anak sehingga nilai iman anak dapat terus berkembang.
- 2) Kepala kepala TK hendaknya menyediakan fasilitas yang baik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai iman yang dimilikinya sehingga dapat membawa nama sekolah menjadi lebih baik lagi.
- 3) Anak, agar dapat mempunyai nilai iman, sehingga ke depannya anak dapat terus tumbuh dengan baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- 4) Peneliti lain, dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti akan memperoleh pengetahuan, wawasan dan keterampilan baik yang berkaitan dengan nilai iman anak atau tindakan-tindakan lain untuk mengetahui permasalahan dan sekaligus mencari solusi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrujaman, Aip dan Hidayat, Dede Rahmat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Elizabeth B. Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan Edisi V*. Jakarta: Erlangga.
- MENDIKNAS. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Sartika, Dewi. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak melalui metode Tanya Jawab di Kelompok B TK Karya Thayyibah II Salumbone*. Skripsi Strata Satu pada Program Studi PG-PAUD FKIP UNTAD PALU: Tidak Diterbitkan.
- Tim Penyusun. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian*. Palu : FKIP UNTAD.